

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wilayah pesisir Indonesia memiliki berbagai manfaat. Pemanfaatan wilayah pesisir yaitu untuk kegiatan transportasi dan pelabuhan, kawasan industri, agribisnis dan agroindustri, jasa lingkungan rekreasi dan pariwisata, serta kawasan permukiman dan tempat pembuangan limbah (Darajati, 2004).

Pemanfaatan kawasan pantai memberikan dampak yang berbeda, baik terhadap sumberdaya alam maupun bagi masyarakat. Misalnya pemanfaatan untuk kegiatan wisata dan perikanan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan baik masyarakat maupun pemerintah daerah setempat apabila pengelolaannya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Pemanfaatan kawasan pantai sebagai kawasan wisata saat ini sudah banyak dikembangkan di Indonesia. Di Provinsi Gorontalo, salah satu kawasan pesisir yang dijadikan sebagai kawasan wisata pantai oleh masyarakat adalah di Kabupaten Bone Bolango yang meliputi beberapa desa yang diantaranya adalah Desa Molotabu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012 Pasal 31 huruf f dijelaskan bahwa Pantai Molotabu termasuk dalam Kawasan Peruntukan Pariwisata. Sesuai informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat bahwa Pantai Molotabu sudah dijadikan sebagai objek wisata sejak Tahun 1990 sebagai tempat untuk berkemah di akhir minggu oleh siswa siswi di Kabupaten Bone

Bolango. Saat ini kegiatan wisata yang sering dilakukan di pantai ini adalah berenang, memancing, berperahu, dan wahana air seperti *banana boat* dan *Jet Sky*.

Pantai Molotabu ini relatif sudah cukup lama digunakan sebagai tempat wisata, namun selama ini informasi ilmiah tentang kesesuaian wisata pantai belum ada. Saat ini paradigma kegiatan wisata di kawasan pantai lebih mengutamakan pada keuntungan ekonomi, yaitu bagaimana menarik wisatawan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan yang ada. Apabila suatu kawasan wisata sudah tidak mampu lagi menampung jumlah wisatawan (melebihi daya dukung kawasan), maka yang akan terjadi selanjutnya adalah penurunan atau degradasi kualitas lingkungan (Rahmawati, 2009).

Kegiatan wisata apabila tidak dikelola dengan baik dapat mempercepat degradasi lingkungan. Aktivitas wisatawan misalnya buang sampah sembarangan di areal pantai dapat merusak lingkungan pantai. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan analisis mengenai kesesuaian wisata pantai Desa Molotabu, sehingga potensi wisata pantai yang ada di pantai Molotabu saat ini diharapkan dapat dioptimalkan tanpa mengganggu kelestarian lingkungan di pantai tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagai bagian dari sistem pengelolaan pantai secara berkelanjutan, pengelolaan ekowisata pantai dari aspek wisata menarik diangkat mengingat pantai Molotabu sudah dimanfaatkan untuk kegiatan wisata. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian wisata pantai Molotabu sebagai kawasan wisata Pantai.

### **C. Tujuan**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian pantai Molotabu sebagai kawasan wisata pantai.

### **D. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi tentang potensi wisata berdasarkan sumberdaya yang dimiliki oleh kawasan pantai Molotabu dan diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelolaan dan pengembangan potensi kawasan pantai Molotabu ke depan.